



## Pengembangan LKS dengan *Macromedia Flash* Pembelajaran Eksplanasi Berbasis Ekologi SMPN 3 PU

Vendra Ardiansyah<sup>1\*</sup>

Ratu Wardarita<sup>1</sup>

Puspa Indah Utami<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas PGRI Palembang, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: [vendraardiansyah@gmail.com](mailto:vendraardiansyah@gmail.com)

Received: 30 Januari 2023

Accepted: 24 Maret 2023

Published: 31 Maret 2023

doi: 10.22236/imajeri.v5i2.11015



© 2023 Oleh authors. Lisensi Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

### Abstrak

Siswa sering kesulitan menulis teks eksplanasi karena bahan ajar yang kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berbentuk LKS dengan menggunakan macromedia flash pada pembelajaran teks eksplanasi berbasis ekologi yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik di SMPN 3 Penukal Utara. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (Research and Development) yang mengolaborasi model pengembangan Jolly dan Bolitho dan model pengembangan Dick, Carey, dan Carey menjadi delapan langkah, yaitu: (1) identifikasi kebutuhan bahan ajar, (2) eksplorasi kebutuhan materi, (3) realisasi kontekstual, (4) realisasi pedagogik, (5) produksi bahan ajar, (6) validasi ahli, (7) merevisi pembelajaran, dan (8) merancang dan melakukan evaluasi formatif. Prototipe LKS hasil pengembangan terdiri dari: halaman mulai, petunjuk penggunaan, materi ajar, KI & KD, Tujuan, Peta Konsep, Materi. Untuk mengetahui validitas, kepraktisan, dan efek potensial LKS yang telah dikembangkan, dilakukan uji validasi oleh pakar/ahli dan tiga tahap evaluasi formatif menggunakan angket (kuesioner), wawancara, dan tes. Berdasarkan hasil validasi, LKS dikategorikan baik atau valid. Berdasarkan uji kepraktisan melalui evaluasi satu-satu dan uji coba kelompok kecil, LKS dikategorikan sangat baik atau sangat praktis. Dari hasil uji coba lapangan melalui pretes dan postes, terdapat peningkatan rata-rata nilai peserta didik sebesar 30,25 sehingga LKS dapat dikategorikan efektif bagi peserta didik.

**Kata kunci:** Pengembangan LKS; Macromedia Flash; Teks Eksplanasi; Peserta Didik;

### Abstract

*Students often have difficulty writing explanatory texts because the teaching materials are not good enough. This study aims to produce teaching materials in the form of worksheets using Macromedia flash in teaching ecological-based explanatory texts that can be used by teachers and students at SMPN 3 Penukal Utara. This research is research and development (Research and Development) which collaborates the Jolly and Bolitho development model and the Dick, Carey, and Carey development model into eight steps, namely: (1) identification of teaching material needs, (2) exploration of material needs, (3) contextual realization, (4) pedagogic realization, (5) production of teaching materials, (6) expert validation, (7) revising learning, and (8) designing and conducting formative evaluations. The developed LKS prototype consists of a start page, instructions for use, teaching materials, KI & KD, objectives, concept maps, and materials. To find out the validity, practicality, and potential effects of the worksheets that have been developed, validation tests were carried out by experts/experts, and three stages of formative evaluation using questionnaires, interviews, and tests. Based on the validation, worksheets are categorized as good or valid. Based on the practicality test through one-to-one evaluation and small group evaluation, the LKS is categorized as very good or very practical. From the results of field trials through pretest and posttest, there was an increase in the average student score of 30.25 so that the LKS could be categorized as effective for students.*

**Keywords:** LKS Development; Macromedia Flash; Explanatory Text, Students



## **PENDAHULUAN**

Literasi adalah kemampuan berkomunikasi melalui membaca, berbicara, mendengar, dan menulis untuk berbagai tujuan. Oleh karena itu, peserta didik yang pada umumnya adalah generasi Z diharapkan mampu menjadi generasi yang literat. Generasi Z adalah orang yang telah lahir pada saat keajaiban teknologi usai kelahiran internet pada umumnya lahirnya di tahun 1997 -2012. Berkaca pada harapan tersebut, perlu dilakukan persiapan terutama pada proses pembelajaran bahasa Indonesia. Generasi literat telah diatur oleh pemerintah melalui PP Republik Indonesia no 57 tahun 2021 mengenai fokus standar nasional yaitu pendidik harus menanamkan nilai-nilai Pancasila serta kompetensi numerasi serta literasi. Selain dituntut literat generasi saat ini juga diharapkan mampu menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), hal ini dipastikan ketika pembelajaran TIK yang awalnya telah dihilangkan pada kurikulum 2013 akan kembali masuk pada kurikulum merdeka dengan nama Mapel Informatika.

Tuntutan-tuntutan terhadap siswa tidak dapat terlepas dari kondisi di lapangan, terutama proses kegiatan belajar mengajar yang menginginkan seorang guru yang menguasai TIK dalam mendidik. Oleh karenanya dibutuhkan peran guru dalam menentukan media yang berbasis TIK dalam proses pembelajaran. Dalam pandangan Said dan Muhammad (2019) Siswa saat ini paling banyak membutuhkan sumber belajar yang berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), lebih sering disebut dengan TIK.

Selain itu manfaat pembelajaran menggunakan TIK dalam pandangan Setyorini (2015) dapat mendukung siswa belajar melalui interaksi mandiri dengan spesialis komunikasi berbasis TIK atau melalui pembelajaran kelompok dengan siswa lain. Akibatnya, seorang pendidik profesional harus mampu menciptakan bahan ajar berbasis TIK yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman. Hal ini sejalan terhadap pandangan Prastowo (2012) bahwa Hasil dan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan memberikan pengalaman kepada siswa melalui materi pembelajaran. Macromedia Flash merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk membuat materi pembelajaran berbasis TIK.

Pada pembelajaran kurikulum 2013 kemunculan teks eksplanasi memiliki beberapa hambatan mulai dari bahan ajar hingga media pembelajaran. Terlebih lagi aturan baru mengenai pengembangan kurikulum satuan pendidikan pasal 37 ayat 1 PP RI nomor 57 tahun 2021 yaitu prinsip diversifikasi menurut satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik menjadi pedoman dalam pembuatan kurikulum satuan pendidikan. Penyesuaian program pendidikan pada lembaga pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi dan potensi karakteristik daerah merupakan prinsip dasar diversifikasi. Teks eksplanasi yang digunakan dalam proses pengajaran harus didasarkan pada karakteristik mata pelajaran yang diajarkan, sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah ini.

Pada umumnya di dalam proses belajar mengajar disekolah masih memanfaatkan buku bahasa Indonesia terbitan pemerintah dengan kegiatan materi teks eksplanasi yaitu pada Pelajaran I (satu) dengan materi ajar “Urutan Cerita Menarik Dalam Eksplanasi” pada halaman 128— 152 ditemukan beberapa kekurangan. Pertama teks yang digunakan sejarah



Kota Bandung, Perlawanan Ulama Pejuang: Pangeran Diponegoro. Kedua teks tersebut tidak sesuai dengan kekhasan daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir khususnya Kecamatan Penukal Utara. Kedua materi teks eksplanasi tidak dibahas secara mendalam di antaranya 1) materi pola-pola teks eksplanasi, 2) unsur-unsur teks eksplanasi di dalam buku teks tidak dirincikan secara mendetail, 3) contoh teks eksplanasi tema yang dipilih tidak bervariasi dan tidak berdasarkan kekhasan daerah Penukal Utara, 4) kompetensi dasar dalam kurikulum melakukan penyajian informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi tentang proses terjadinya suatu fenomena dalam bentuk lisan dan tulisan, dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan, merupakan salah satu kompetensi inti dalam kurikulum; namun, topik yang diusulkan tidak tercakup dalam buku teks bahasa Indonesia yang digunakan di sekolah. Buku teks hanya memuat contoh teks eksplanasi tentang objek secara nasional. Selain itu, tugas atau latihan untuk meningkatkan kemampuan menulis dianggap kurang memadai untuk siswa. Dewasa ini siswa membutuhkan bahan ajar berbentuk lembar kerja siswa khusus menulis teks eksplanasi yang terdiri dari beberapa aspek, di antaranya (1) lembar kerja siswa berisi materi, (2) ciri-ciri, struktur, dan kebahasaan, (3) dan contoh teks yang memiliki kekhasan daerah Penukal Utara.

Berdasarkan hasil observasi peneliti serta telaah buku teks yang telah peneliti lakukan di atas, peneliti menyusun lembar kerja siswa dengan macromedia flash untuk membantu siswa dalam memenuhi tujuan kegiatan pembelajarannya pada teks eksplanasi. Bahan ajar ini akan dijadikan panduan praktis, terarah dan terbimbing agar siswa dapat menulis. Lembar kerja siswa ini memberikan contoh, pola-pola, struktur, ciri kebahasaan, hingga langkah-langkah menulis. dalam pandangan Rahman et al., (2019) Lembar kerja siswa adalah lembar kerja yang memerintahkan siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan pembelajaran berupa kerja, praktik, atau penerapan hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan. Mereka juga dapat berisi informasi, instruksi, atau instruksi dari guru. Selain itu, lembar kerja siswa adalah alat pengajaran yang dapat digunakan untuk membimbing siswa melalui berbagai instruksi tertulis atau lisan, mempercepat pembelajaran, dan mendorong pembelajaran.

Penelitian pengembangan media pembelajaran menggunakan macromedia flash pernah dilakukan Rahmi, Budiman, dan Widyaningrum A. (2019) pada siswa SD kelas II untuk memahami sebuah teks pembelajaran bahasa Indonesia.

Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti bukan hanya mengukur kepraktisan dan tanggapan guru tapi juga mengukur bagaimana LKS hasil pengembangan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, adapun rumusan yang ditetapkan peneliti yakni bagaimana kebutuhan siswa, kepraktisan, dan keefektifan LKS dengan macromedia flash pada pembelajaran memahami teks eksplanasi kelas VIII di SMPN 3 Penukal Utara?

## **METODE**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *research and development*. Dalam dunia pendidikan, R&D merupakan proses pengembangan dan validasi bahan ajar berupa produk penelitian, seperti LKS, buku ajar, dan modul. Dalam pandangan Saputro (2017) Metode



penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dalam kekhususan tertentu, diikuti dengan produk sampingan tertentu dan memiliki keefektifan produk tersebut. Sejalan dalam pandangan Meredith (2003) Penelitian dan pengembangan merupakan model pengembangan dalam temuannya peneliti menggunakannya untuk merancang hal yang baru berupa produk berdasarkan prosedur yang ada. Produk diuji, dievaluasi, dan disempurnakan secara sistematis hingga efisiensi, kualitas, atau kriteria serupa ditentukan.

Pada penelitian pengembangan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan model Jolly dan Bolitho (Tomlinson, 1998) yaitu dimulai dari 1) mengidentifikasi kebutuhan. Yaitu tahap awal di dalam pengembangan sebuah bahan ajar yang memiliki tujuan untuk menghasilkan bahan ajar yang sesuai dengan harapan guru serta siswa; 2) mengeksplorasi kebutuhan terhadap materi yaitu merujuk kesesuaian di dalam kurikulum; 3) realisasi kontekstual dengan mengajukan gagasan yang sesuai pemilihan teks dan konteks bahan ajar; 4) realisasi pedagogis melalui tugas dan latihan dalam bahan ajar; 5) produksi bahan ajar; 6) penggunaan bahan ajar oleh siswa dan; 7) evaluasi bahan ajar. Pengumpulan data pada penelitian ini penelitian menggunakan angket, wawancara, dan tes unjuk kerja untuk mengumpulkan data.

Sementara teknik analisis data pada penelitian ini adalah menganalisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang didapat oleh peneliti melalui hasil angket dan wawancara. Data tersebut diklasifikasikan berdasarkan karakteristik kebutuhan dan kemungkinan pengembangan bahan ajar. Selanjutnya, data kuantitatif diperoleh dari hasil tes pada evaluasi formatif yang dianalisis dengan uji-t menggunakan SPSS 20.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Analisis Kebutuhan Peserta Didik***

Berdasarkan analisis kebutuhan pada umumnya jawaban peserta didik tentang teks eksplanasi menjawab membutuhkan bahan ajar. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah penelitian pengembangan bahan ajar agar proses kegiatan belajar mengajar dapat tercapai sesuai diinginkan oleh pendidik. Dengan demikian bahan ajar yang peneliti akan kembangkan adalah bahan ajar LKS berbasis *macromedia flash*.

Pada hasil analisis diketahui tugas-tugas yang ada pada buku teks yang biasa digunakan guru pada proses pembelajaran dianggap belum mampu memenuhi tujuan pembelajaran yang diinginkan peserta didik. Seperti peserta didik mampu menentukan, menyebutkan, menjelaskan, mengidentifikasi, menulis, menyunting, dan menyajikan.

SMPN 3 Penulal Utara pada setiap proses pembelajaran menggunakan buku teks Bahasa Indonesia terbitan KEMDIKBUD, pada umumnya harapan penggunaan buku teks tersebut mampu mengakomodir tujuan pembelajaran yang diinginkan. Namun setelah dilakukan analisis angket diketahui peserta didik menginginkan adanya pengembangan bahan ajar LKS yang memenuhi unsur TPACK pada materi ajar teks eksplanasi.



**Tabel 1.** Analisis Kebutuhan Peserta Didik terhadap Bahan Ajar Memahami Teks Eksplanasi

<b>NO. SOAL</b>	<b>JUMLAH PESERTA DIDIK (F)</b>	<b>PERSENTASE PESERTA DIDIK YANG MEMBUTUHKAN</b>	<b>JUMLAH PESERTA DIDIK (F)</b>	<b>PERSENTASE PESERTA DIDIK YANG MENJAWAB TIDAK MEMBUTUHKAN</b>
1	17	85%	3	15%
2	17	85%	3	15%
3	18	90%	2	10%
4	20	100%	0	0%
5	8	40%	12	60%
6	20	100%	0	0
7	17	85%	3	15%
8	18	90%	2	10%
9	15	75%	5	25%
10	18	90%	2	10%
11	16	80%	4	20%
12	14	70%	6	30%
13	18	90%	2	10%
14	16	80%	4	20%
15	18	90%	2	10
16	20	100%	0	0
17	14	70%	6	30%

### *Analisis Kebutuhan Guru*

Pada hasil wawancara diketahui bahwa pada umumnya peserta didik pada proses pembelajaran memahami teks eksplanasi masih memiliki kendala yang berdampak kurangnya pemahaman peserta didik yang diharapkan dapat ditingkatkan. Pada umumnya kesulitan yang dialami adalah menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan.

Guru bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 3 Penukal Utara juga menyatakan bahwa pembelajaran memahami teks eksplanasi sangat diperlukan peserta didik agar peserta didik mampu memahami apa itu teks eksplanasi serta menuliskan berdasarkan struktur, kaidah kebahasaan dan ciri yang tepat.

Selain itu keinginan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 3 Penukal Utara tugas untuk peserta didik pada bahan ajar yang akan dikembangkan peneliti berbentuk tugas



perseorangan atau berkelompok. Pada tataran bahasa menggunakan bahasa baku yang mudah dipahami. Selain itu juga tersedia gambar yang berkaitan terhadap materi dan teks yang digunakan dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

**Tabel 2.** Kebutuhan Guru tentang Bahan Ajar Memahami Teks Eksplanasi  
**NO KEBUTUHAN GURU**

1	Bahan ajar disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik
2	Memerlukan bahan ajar tambahan
3	Bahan ajar mampu membimbing peserta didik agar menguasai keterampilan menulis
4	Materi yang disajikan lebih condong ke arah tata cara penulisan teks eksplanasi
5	Bahasa baku, namun tetap mudah dipahami oleh peserta didik
6	Adanya gambar yang berkaitan terhadap materi
7	Teks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari

### *Validasi Ahli*

Validasi LKS yang dibuat peneliti dilakukan oleh tiga ahli pertama ahli kebahasaan, kedua ahli kegrafikaan, dan ketiga ahli materi. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 19 November 2022. Pada penilaian aspek kebahasaan LKS ini adalah Dr. Hj. Siti Rukiyah M.Pd (Dosen Universitas PGRI Palembang, pada aspek penyajian kegrafikaan divalidasi oleh Asnurul Isroqmi, S.T., M.Kom (Kepala Informasi dan komunikasi Universitas PGRI Palembang), dan pada aspek kelayakan materi/isi divalidasi oleh Rawang. S.Pd (Guru senior bahasa Indonesia SMPN 3 Penukal Utara dan Tokoh masyarakat desa Muara Ikan). Hasil validasi yang dilakukan oleh ahli adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.** Saran dan Komentar Validator dan Hasil Revisi LKS  
**KOMPONEN PENELITIAN                      SARAN ATAU KOMENTAR                      HASIL REVISI**

<b>ASPEK KELAYAKAN KEBAHASAAN</b>	(perbaikan EYD) terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kalimat  (perbaikan kesalahan jenis teks)	Pada awal kalimat pada LKS ditulis menggunakan huruf kapital  Jenis teks yang digunakan pada LKS adalah teks eksplanasi
-----------------------------------	--	---



**ASPEK  
 KELAYAKAN  
 PENYAJIAN  
 KEGRAFIKAAN**

Beri jarak tampilan layar bentuk tulisan kanan dan kiri,

*Background* dan tulisan perbedaan diperjelas,

Tema *background* dibuat sama,

Navigasi di awal dihilangkan, ditambahkan navigasi masuk,

Navigasi dibuat di atas atau di bawah saja.

Penyesuaian jarak tepi pada latar dan tulisan

Penggunaan warna huruf dan latar dibedakan tampilan kontras

Tema latar media dibuat sama tanpa perbedaan

Navigasi awal dipindahkan pada navigasi masuk

Semua navigasi dipindahkan pada bagian bawah

**ASPEK  
 KELAYAKAN  
 MATERI**

Bagian awal hanya terdapat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), tidak ada Peta konsep

Tidak adanya contoh analisis pada pembelajaran.

Akan lebih tepat jika tidak ada kesalahan penulisan kata

Pada tampilan menu ditambahkan peta konsep pembelajaran

Pada bagian materi ditambahkan contoh analisis

Penulisan kata dikoreksi dan direvisi

**Sebelum**



**Gambar 1.** Revisi Berdasarkan Catatan Validator

**Sesudah**



**Gambar 2.** Revisi Berdasarkan Catatan Validator



### *Uji Coba One to One*

Berdasarkan hasil uji coba *one to one*, secara umum dapat disimpulkan bahwa dari skor maksimal 50, komponen uji coba produk mendapatkan skor 40 (dikonversikan menjadi 80). Artinya produk yang diujicobakan termasuk kategori sangat praktis. Berdasarkan angket yang telah diberikan, ketiga peserta didik tersebut mengatakan bahwa LKS yang telah dikembangkan membuat mereka tertarik, meningkatkan minat dan motivasi, selain itu juga LKS ini sangat bermanfaat karena dapat membantu mengatasi kesulitan dalam menulis dan dapat meningkatkan kemampuan memahami teks eksplanasi.

**Tabel 4.** Hasil Uji Coba Produk melalui *One to One*

NO	KOMPONEN PENILAIAN	JAWABAN PESERTA DIDIK			$\Sigma$
		1	2	3	
1	Kejelasan informasi (tujuan dan materi)	4	4	4	12
2	Kemudahan untuk dipahami (materi)	4	4	4	12
3	Kejelasan petunjuk soal-soal, latihan-latihan, dan penilaian	4	4	4	12
4	Kejelasan penggunaan bahasa	4	4	4	12
5	Kejelasan petunjuk penggunaan LKS	4	4	4	12
6	Kemenarikan penyajian	4	4	4	12
7	Kesesuaian pemilihan huruf, gambar, dan warna	4	4	4	12
8	Kebermanfaatan (meningkatkan minat dan motivasi belajar memahami teks eksplanasi)	4	4	4	12
9	Kebermanfaatan (membantu mengatasi kesulitan memahami teks eksplanasi)	4	4	4	12
10	Kebermanfaatan (meningkatkan kemampuan memahami teks eksplanasi)	4	4	4	12
<b>JUMLAH</b>		40	40	40	120
<b>RATA-RATA</b>					40
<b>NILAI KONVERSI</b>					80





### *Uji Coba Small Group*

Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil yang dilakukan kepada keenam orang peserta didik kelas VIII SMPN 3 Penukal Utara yaitu MV (50), RN (50), PR (40), NP (45), NB (50), AK (50), pada penelitian ini skor maksimal adalah 50, komponen uji coba produk mendapat skor 47,5 (dikonversikan menjadi 95). Artinya produk yang diujicobakan termasuk kategori sangat praktis.

Hasil angket yang diberikan, keenam peserta didik tersebut menyatakan bahwa LKS yang telah dikembangkan membuat mereka aktif, kreatif, senang, dan penyajian materi, serta tugas yang ada mudah dipahami.

**Tabel 5.** Hasil Analisis Peserta Didik pada Tahap *Small Group Evaluation*

NO	KOMPONEN PENILAIAN	JAWABAN PESERTA DIDIK						$\Sigma$
		1	2	3	4	5	6	
1	Kejelasan informasi (tujuan dan materi)	5	5	4	5	5	4	28
2	Kemudahan untuk dipahami (materi)	5	5	4	5	5	5	29
3	Kejelasan petunjuk soal-soal, latihan-latihan, dan penilaian	5	5	4	5	5	5	29
4	Kejelasan penggunaan bahasa	5	5	4	5	5	4	28
5	Kejelasan petunjuk penggunaan LKS	5	5	4	5	5	5	29
6	Kemenarikan penyajian	5	5	4	5	5	5	29
7	Kesesuaian pemilihan huruf, gambar, dan warna	5	5	4	5	5	4	28
8	Kebermanfaatan (meningkatkan minat dan motivasi belajar memahami teks eksplanasi)	5	5	4	5	5	4	28

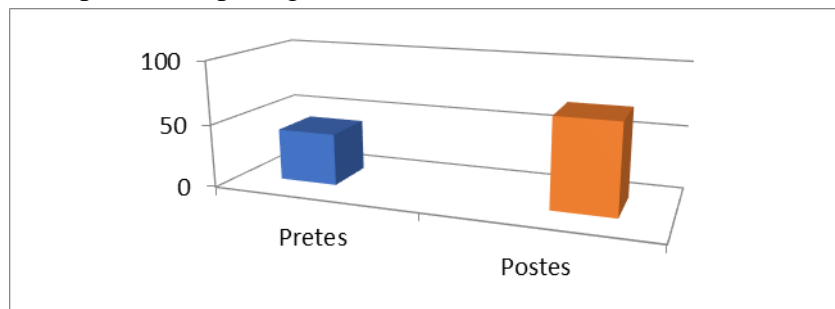


9	Kebermanfaatan (membantu mengatasi kesulitan memahami teks eksplanasi)	5	5	4	5	5	4	28
10	Kebermanfaatan (meningkatkan kemampuan memahami teks eksplanasi)	5	5	4	5	5	5	29
<b>JUMLAH</b>		50	50	40	50	50	45	285
<b>RATA-RATA</b>								47,5
<b>NILAI KONVERSI</b>								95

### Uji Field Trial

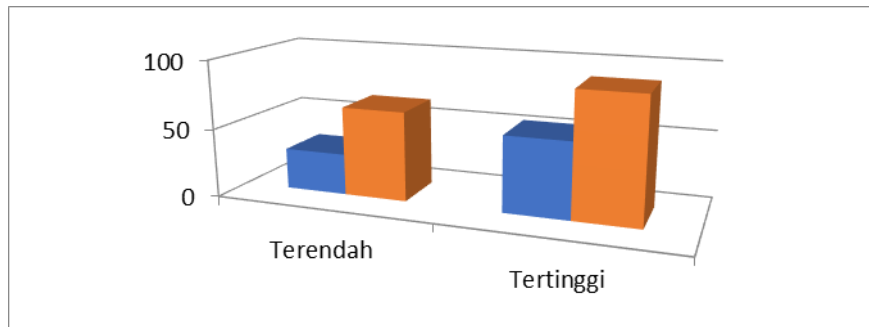
Pada tahap uji *field trial* menggunakan peserta didik yang sama, yaitu peserta didik kelas VIII SMPN 3 Penukal Utara. Pada tahap ini dilakukan dengan melalui tahapan sebelum menggunakan LKS (*pretes*) dan hasil sesudah menggunakan bahan ajar (*posttes*). kegiatan ini bertujuan mengetahui perbandingan dan peningkatan pemahaman terhadap materi teks eksplanasi sebelum dan sesudah menggunakan LKS.

Berdasarkan data pretes dan posttes diperoleh informasi mengenai nilai rata-rata peserta didik memahami teks eksplanasi pada saat pretest adalah 41,2, sedangkan pada saat postes adalah 73,25. Jadi, selisih nilai rata-rata peserta didik adalah 30,25. Rata-rata dan selisih nilai pretes dan postes dapat dilihat pada grafik berikut.



**Grafik 1.** Perbandingan Rata-rata Pretes dan Postes

Perbandingan nilai yang diperoleh peserta didik dari yang rendah hingga yang tinggi saat pretes dan postes dapat dilihat pada grafik berikut.



**Grafik 2.** Perbandingan Nilai Terendah dan Tertinggi pada Pretes Postes

Hasil data diatas menunjukkan bahwa grafik menjelaskan informasi mengenai nilai tertinggi dan terendah pada pretes dan postes. Nilai tertinggi peserta didik saat pretest adalah 55 sedangkan pada postes adalah 90. Artinya, ada peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami teks eksplanasi setelah menggunakan LKS hasil pengembangan yang dilakukan oleh peneliti.

### *Uji Statistik*

Hasil Uji Statistik Deskriptif Tes Memahami Teks Eksplanasi Uji statistik deskriptif dilakukan pada nilai peserta didik sebelum (pretes) menggunakan LKS dan setelah (postes) menggunakan LKS hasil pengembangan. Adapun hasil statistik deskriptif tes memahami teks eksplanasi sebagai berikut.

**Tabel 6.** *Descriptive Statistics* Nilai Pretes Postes Memahami Teks Eksplanasi

	<b>N</b>	<b>MIN</b>	<b>MAKS</b>	<b>MEAN</b>	<b>STD. DEVIATION</b>
<b>PRETES</b>	20	30	55	43.00	7.678
<b>POSTES</b>	20	65	90	73.25	6.544
<b>VALID N (LISTWISE)</b>	20				

Data diatas menunjukkan bahwa nilai terendah pada pretes memahami teks eksplanasi peserta didik adalah 30, sedangkan nilai tertinggi adalah 55. Dari pretes tersebut, diperoleh nilai rata-rata 43.00 dengan standar deviasi 7.678. Sementara itu, nilai terendah pada postes memahami teks eksplanasi peserta didik adalah 65, sedangkan nilai tertinggi adalah 90. Rata-rata nilai pada postes adalah 73,25 dengan standar deviasi 6.544.



**1. Uji Normalitas Memahami Teks Eksplanasi**

**Tabel 7.** Nilai Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Melalui *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<b>PRETES</b>	<b>POSTES</b>
<b>N</b>		20	20
<b>NORMAL PARAMETERS, B</b>	Mean	43.00	73.25
	Std. Deviation	7.678	6.544
<b>MOST EXTREME DIFFERENCES</b>	Absolute	.219	.290
	Positive	.151	.290
	Negative	-.219	-.160
<b>KOLMOGOROV-SMIRNOV Z</b>		.980	1.298
<b>ASYMP. SIG. (2-TAILED)</b>		.293	.069

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan uji normalitas pada data nilai tes kemampuan memahami teks eksplanasi menunjukkan signifikan (2-tailed) pada pretes 0.293 dan postes 0.063. Kedua angka tersebut menunjukkan bahwa data pretes dan postes dapat diasumsikan normal. Alasannya adalah nilai 0,293 dan 0,063 lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat dideskripsikan bahwa data pretes dan postes pada tes kemampuan memahami teks eksplanasi peserta didik memiliki signifikansi di atas 0,05. Artinya, jika signifikansinya di atas 0,05 maka data tersebut tidak terjadi perbedaan dengan data distribusi normal baku.

**2. Hasil Uji-t Test Memahami Teks Eksplanasi**

**Tabel 8.** Hasil Uji-t Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi melalui *Paired Sample Test PAIRED DIFFERENCES*

		Mean	Std. Dev	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	D F	SIG. (2-TAILED)
					Lower	Upper			
<b>PAIR 1</b>	Pretes	-30.250	8.025	1.795	-34.006	-26.494	-	19	.000
	– postes						16.857		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi hasil uji -t dengan nilai rata-rata pada pretes dan postes adalah -30.250 dengan standar deviasi 8.025 dan sig (2- tailed) = 0,00. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan setelah peserta didik menggunakan LKPD hasil pengembangan peneliti. Hal itu didasarkan pada nilai sig (2-tailed)



0,00 lebih kecil dari 0,05 (alpha value) . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa LKS memahami teks eksplanasi berbasis ekologi yang dikembangkan ini dapat dikategorikan efektif atau memiliki efek potensial karena LKS ini sesuai dengan analisis kebutuhan dan terlihat adanya peningkatan nilai pretes dan postes peserta didik.

Pemanfaatan LKPD memahami teks eksplanasi Berbasis Ekologi sebagai salah satu bahan ajar dalam proses pembelajaran dapat digunakan sebagai salah satu sumber memperoleh informasi serta media dalam latihan soal memahami teks eksplanasi. Dengan LKS dapat menjadikan peserta didik aktif, kreatif, senang, dan mudah mempelajari teks eksplanasi. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian, LKS ini dapat digunakan oleh peserta didik dan guru karena terkategori valid, praktis, dan efektif, hal ini sejalan dalam pandangan Sungkono (Kosasih, 2020) tentang LKS yang baik yaitu Menekankan keterampilan proses yang di dalamnya berisi kegiatan kegiatan sistematis dan terperinci, tentang kegiatan siswa berkaitan dengan KD atau indikator tertentu. Sebagaimana yang telah direncanakan guru dalam RPP-nya serta Mendorong siswa untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang ada pada buku teks, kepada pengembangan dalam kehidupan sehari hari melalui sejumlah latihan, kasus, maupun tugas-tugas yang tersaji di dalamnya dan menampilkan sajian ilustrasi yang menarik dan tata letak yang tidak membosankan. Oleh karena itu pengembangan bahan ajar sudah seharusnya dijadikan dasar kegiatan bagi guru agar terciptanya bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik peserta didik agar hasil belajar peserta didik meningkat. Selain itu penelitian ini masih terbatas dari segi subjek penelitian, yaitu satu kelas dan satu sekolah, sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan subjek penelitian yang lebih luas serta bahan ajar hasil pengembangan ini masih dioperasikan secara *offline* akan lebih baik jika disusun bahan ajar yang dapat diakses peserta didik di mana saja.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis pengembangan bahan ajar LKS memahami teks eksplanasi yang telah peneliti lakukan diketahui bahwa terdapat lima hal sebagai berikut. Pertama, Hasil identifikasi kebutuhan peserta didik dan guru SMPN 3 Penukal Utara relatif sama terhadap kebutuhan bahan ajar berbentuk LKS memahami teks eksplanasi. Kebutuhan tersebut berkaitan dengan materi, contoh, dan tugas. Kedua, penelitian ini menghasilkan produk berupa LKS memahami teks eksplanasi berbasis ekologi dengan jumlah 32 halaman. Dengan kerangka sebagai berikut: (1) cover, (2) petunjuk penggunaan, (3) KI dan KD, (4) Peta konsep, (5) materi, dan (6) daftar pustaka. Ketiga, LKS memahami teks eksplanasi Berbasis Ekologi hasil pengembangan menurut ahli kelayakan materi, ahli penyajian kegrafikaan, dan ahli kebahasaan dikategorikan baik. Keempat, LKS memahami teks eksplanasi Berbasis Ekologi hasil penelitian dikategorikan sangat praktis berdasarkan uji coba *one to one evaluation* dan *small group evaluation* kelima, kegiatan memahami teks eksplanasi Berbasis Ekologi yang dihasilkan dapat dikategorikan efektif atau memiliki efek potensial berdasarkan uji coba *field trial* dengan peningkatan sebesar 30,25 dari nilai rata-rata pretes 41,2 menjadi 73,25 pada postes, perbedaan yang signifikan berdasarkan hasil uji –t



## DAFTAR PUSTAKA

- Gall, Meredith D, Gall, Joyce P, & Borg, Walter R. (2003). *Educational Research, An Introduction (Seventh Ed)*. Boston: Allyn and Bacon.
- Prastowo, A. 2012. *Pengembangan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Rahman, abd. Ahmad madani billah, Shofiatun, Niken Septaningtyas. 2019. *Pembelajaran sains*. Jawa Tengah: Penerbit lakeisha.
- Rahmi, M. S. M., Budiman, M. A., & Widyaningrum, A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Macromedia Flash 8 pada Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 178–185. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18524>.
- Salfera, N. (2017). Meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas VII. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 32-43.
- Setyorini, Y. (2015). Pembelajaran dengan teknologi informasi dan komunikasi: Perkembangan, manfaat, tantangan, dan strategi implementasinya. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(1), 49-60
- Said, M., & Muhammad, F. (2019). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 3 Bulukerto. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(1), 1-8.
- Saputro, H. S. (2017). Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS dengan metode penelitian dan pengembangan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(11), 1537-1541.